

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat melakukan pembangunan di segala bidang, salah satunya adalah bidang konstruksi. Dewasa ini perkembangan bidang konstruksi semakin meningkat seiring dengan semakin majunya pembangunan infrastruktur yang bergerak cepat sesuai dengan perkembangan zaman. Tenaga kerja merupakan komponen paling penting dalam industri bidang konstruksi, hampir semua bagian dan detail pekerjaan konstruksi masih memerlukan tenaga kerja manusia (Samuel & Badaruddin, 2015).

Pada tahun 2013, tenaga kerja pada bidang konstruksi di Indonesia mencapai 6,9 juta atau sekitar 5,7% dari total tenaga kerja nasional. Dari jumlah tersebut, 4% diantaranya merupakan tenaga ahli, 20% merupakan tenaga terampil (*skilled labour*), dan 76% sisanya merupakan tenaga kerja kurang terampil (*unskilled labour*) (Badan Pusat Statistik, 2014).

Secara umum terdapat lima macam tenaga kerja dalam bidang konstruksi yaitu konsultan, arsitek, pengawas, mandor dan tukang (kenek). Keberhasilan sebuah proyek bangunan dilihat dari segi sumber daya manusia yang merupakan keberhasilan penggabungan dari berbagai macam tenaga kerja yang saling mendukung sehingga tercipta sebuah hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, salah satu tenaga kerja paling berpengaruh adalah pekerja bangunan. Pekerja bangunan dapat dibedakan menjadi dua tingkat yaitu tukang dan pembantu tukang atau kenek. Tukang bertugas mengerjakan proses berdirinya suatu bangunan, sedangkan pembantu tukang atau kenek bertugas melayani apa saja kebutuhan tukang dalam bekerja. Seringkali keberadaan pekerja bangunan ini diabaikan sehingga hanya menganggapnya sebagai robot yang siap bekerja dengan upah yang telah ditetapkan (Samuel & Badaruddin, 2015).

Pesatnya perkembangan industri jasa konstruksi di Indonesia perlu diimbangi dengan keterampilan pekerja bangunan. Pekerja bangunan yang merupakan salah satu sektor kerja informal yang pada dasarnya dilakukan oleh kelompok masyarakat kecil yang umumnya berasal dari pedesaan ini sebagian besar berkualitas rendah akibat dari kurangnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Latar belakang pendidikan formal yang didapatkan tidak membekali mereka untuk mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pekerja bangunan seharusnya. Secara tradisional, pekerja bangunan di Indonesia mendapatkan keterampilan kerja secara turun temurun dari orang tua, saudara, tetangga, belajar dengan sesama pekerja bangunan yang lebih berpengalaman ataupun berasal dari perjalanan pengalaman bekerja di lapangan (Widaningsih, 2016).

Pola pembelajaran yang dilakukan oleh pekerja bangunan di Indonesia lebih mengutamakan pada *learning by doing* (belajar dengan melakukan sesuatu) yang diterapkan situasi dan kondisi di tempat kerja. Dengan terlibat dalam proses belajar secara spontan, pekerja bangunan mengalami proses pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga secara praktis (Kusmanto, Suparmi, & Sarwanto, 2014).

Secara umum pengelompokan pekerja bangunan dapat dibedakan berdasarkan keahliannya yaitu tukang kayu, tukang besi, tukang cor, tukang bekisting, tukang batu, tukang las, tukang listrik, tukang plumbing, tukang mekanikal & elektrik dan lain-lain (Samuel & Badaruddin, 2015). Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan budaya dan tradisi membangun bangunan kayu. Dengan kekayaan arsitektur kayu yang demikian berlimpah, dapat dipastikan masing-masing tempat memiliki tradisi membangun bangunan kayu melalui teknik pengolahan dan pemanfaatan yang berbeda yang dikerjakan oleh pekerja bangunan yang biasa disebut pertukangan kayu (Wibowo, 2013).

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian etnografi terhadap para pekerja bangunan yang berasal dari Desa Sudalarang, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut. Fenomena umum yang terjadi pada 2

pekerja bangunan yang ada di Indonesia akan dibuktikan secara metodologis dan dieksplorasi lebih detail dengan aspek yang menjadi fokus bahasan adalah pada spesifikasi keterampilan pertukangan kayu. Informasi yang diperoleh dari para informan akan memberikan gambaran tentang bagaimana para pekerja bangunan tersebut mendapat keterampilan serta bagaimana juga mereka mengajarkan kembali kepada anak buahnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang **“Pola Pembelajaran Pekerja Bangunan dalam Mengembangkan Keterampilan Kerja Pertukangan Kayu”**

B. Batasan Penelitian

1. Pola pembelajaran dibatasi pada cara pekerja bangunan mendapatkan keterampilan serta cara mengajarkan kembali kepada anak buahnya;
2. Keterampilan kerja pekerja bangunan difokuskan pada pertukangan kayu pada konstruksi bangunan.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pola pembelajaran yang dilakukan pekerja bangunan dalam mengembangkan keterampilan kerja pertukangan kayu, dengan sub pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pekerja bangunan mendapatkan keterampilan kerja pertukangan kayu pada bidang konstruksi;
2. Bagaimana pekerja bangunan mengajarkan kembali keterampilan kerja pertukangan kayu pada bidang konstruksi kepada anak buahnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pekerja bangunan mendapatkan keterampilan kerja pertukangan kayu pada bidang konstruksi;

2. Untuk mengetahui bagaimana pekerja bangunan mengajarkan kembali keterampilan kerja pertukangan kayu pada bidang bangunan kepada anak buahnya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis:

1. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait tentang pola pewarisan budaya kerja pada pekerja bangunan;
2. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait tentang pengembangan sistem pendidikan orang dewasa;
3. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait tentang penguatan model pembelajaran learning by doing.

Manfaat Praktis:

1. Bagi perkembangan ilmu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Pendidikan Teknik Arsitektur;
2. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pola pembelajaran pekerja bangunan dalam mengembangkan keterampilan kerja pertukangan kayu;
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.